



Pengaruh Kemudahan Penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Sebagai Transaksi Pembayaran Terhadap Minat Wirausahawan Dalam Menggunakan QRIS

Dalfa Afsaliani, Difa Fadzrulloh Rustandi, Ersya Ramdhanita Dewi

Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

Abstract

Received: 07 Juli 2024

Revised: 12 Juli 2024

Accepted: 20 Juli 2024

Perkembangan teknologi saat ini menjadi salah satu penyebab terciptanya inovasi financial technology (fintech). Salah satu inovasi fintech yang berkembang saat ini adalah pembayaran menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemudahan dapat mempengaruhi minat wirausahawan untuk menggunakan metode pembayaran QRIS. Data yang diolah didapatkan dari penyebaran kuisioner menggunakan Google Form dengan total 100 responden wirausaha di Jawa Barat. Pengumpulan data primer dari responden menggunakan instrumen kuisioner dan skala yang digunakan menggunakan skala likert. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemudahan mempengaruhi minat wirausahawan untuk menggunakan QRIS untuk metode pembayarannya..

Keywords: Kemudahan; Minat; QRIS; Wirausahawan..

(*) Corresponding

Author:

dalfa.afsaliani.abs22@polban.ac.id; difa.fadzrulloh.abs22@polban.ac.id;

ersya.ramdhanita.abs22@polban.ac.id

How to Cite: Afsaliani, D., Rustandi, D., & Dewi, E. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Sebagai Transaksi Pembayaran Terhadap Minat Wirausahawan Dalam Menggunakan QRIS. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 451-466. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13627005>

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi telah mengubah kebiasaan penggunaan uang melalui sektor keuangan yang terkait dengan perkembangan teknologi dan ekonomi digital. Fintech menjadi bagian integral dari sektor keuangan, khususnya dalam sistem pembayaran, yang telah banyak dimanfaatkan oleh berbagai kalangan. Penggunaan uang elektronik, seperti e-money dan aplikasi e-wallet, telah meningkat secara signifikan, mendorong transaksi non-tunai. Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) meluncurkan QRIS sebagai inovasi untuk memudahkan transaksi dengan satu kode QR yang bersifat standar. Data menunjukkan bahwa QRIS diterima baik oleh masyarakat dan pedagang, tercermin dari peningkatan jumlah merchant serta volume dan nilai transaksi menggunakan QRIS.

Pada November 2021, tercatat sekitar 12,2 juta merchant menggunakan QRIS, dengan pertumbuhan transaksi sebesar 202,4% dan pertumbuhan nilai transaksi mencapai 237% sepanjang tahun 2021. Hal ini menunjukkan adopsi yang positif dari masyarakat. Data terkini hingga Mei 2023 menunjukkan peningkatan aktivitas pembayaran non-tunai di Jawa Barat, dengan 350.284 pengguna baru QRIS dan 5.326.044 juta merchant baru yang menggunakan QRIS. Pertumbuhan ini juga terjadi secara nasional.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh besar dalam penerimaan teknologi, seperti QRIS, untuk kegiatan jual beli.

Hal ini memberikan ide bagi penulis untuk mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Kemudahan Penggunaan QRIS Sebagai Transaksi Pembayaran Terhadap Minat Pedagang Dalam Menggunakan QRIS." Studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana kemudahan penggunaan QRIS dapat mempengaruhi minat pedagang dalam menggunakan sistem pembayaran QRIS.

LANDASAN TEORI

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)

Pembayaran digital terbagi menjadi dua bentuk utama yaitu pembayaran melalui jaringan komputer dan secara digital. Sistem pembayaran digital menggunakan uang elektronik dengan dua jenis saluran yaitu berbasis chip (shared delivery channel) seperti mesin ATM, mesin EDC, dan QR Code, serta berbasis server (proprietary delivery channel) seperti mobile banking dan internet banking. Bank Indonesia bersama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) telah mengembangkan QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) sebagai standar QR Code untuk mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan keamanan dalam transaksi menggunakan QR Code di Indonesia. Sebelum QRIS, pedagang biasanya harus menyediakan beberapa aplikasi pembayaran, tetapi dengan adanya QRIS, mereka hanya perlu menampilkan satu QR Code di toko mereka. QR Code ini dapat digunakan oleh berbagai aplikasi pembayaran di smartphone konsumen, menjadikan transaksi non-tunai lebih sederhana bagi kedua belah pihak (Sihaloho, 2020).

QRIS, atau Quick Response Code Indonesia Standard, adalah sebuah standar QR Code yang dibuat oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk diterapkan dalam sistem pembayaran di Indonesia. Tujuan utama dari QRIS adalah untuk meningkatkan efisiensi, kemudahan, kecepatan, serta keamanan dalam pelaksanaan transaksi pembayaran menggunakan teknologi QR Code. Dengan adopsi QRIS, para pedagang cukup menampilkan satu QR Code di tempat usaha mereka yang dapat di-scan oleh berbagai aplikasi pembayaran yang digunakan oleh konsumen, sehingga meminimalkan kerumitan dan memudahkan proses transaksi tanpa menggunakan uang tunai. QRIS juga berperan dalam menyederhanakan serta menjadikan proses pembayaran digital di Indonesia lebih terstandarisasi. Bank Indonesia (2019) mengemukakan bahwa QRIS memberikan sejumlah keuntungan kepada para pedagang, yang meliputi:

1. Mengikuti arus pembayaran digital tanpa uang tunai (melalui e-wallet), memberikan peluang perluasan penjualan dengan adanya pilihan pembayaran lainnya selain uang langsung.
2. Meningkatkan jumlah transaksi penjualan.
3. Mengurangi biaya terkait manajemen uang kertas.
4. Mengurangi risiko kerugian karena menerima uang kertas yang mungkin palsu.
5. Mencatat secara otomatis transaksi yang terjadi di toko tersebut, memudahkan akses ke riwayat transaksi.

Beberapa keunggulan dari QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebenarnya memberikan dampak positif pada perkembangan teknologi, terutama dalam hal pembayaran tanpa uang tunai. Menurut Paramitha & Kusumaningtyas (2020: 36), keunggulan penggunaan QRIS adalah sebagai berikut:

1. Transaksi non-tunai menjadi lebih cepat dan efisien, yang menjadi salah satu dorongan penting bagi adopsi uang digital. Hal ini menghilangkan kebutuhan akan uang tunai yang harus selalu dibawa dalam setiap transaksi.
2. Mencegah serta mengurangi risiko kejahatan (seperti perampokan atau pencurian).
3. Mendorong persaingan bisnis dengan memberikan kenyamanan dan kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan transaksi menggunakan uang digital.
4. Kemudahan penggunaan QRIS membuatnya dapat diakses oleh berbagai kalangan, baik yang muda maupun yang lebih tua, serta dari berbagai lapisan masyarakat.

Menurut penelitian oleh Karniawati dan rekan-rekannya (2021), minat masyarakat terhadap QRIS sangat dipengaruhi oleh berbagai tawaran, seperti penawaran promo, diskon, dan cashback dari pedagang. Meskipun QRIS menawarkan kemudahan, namun ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam penggunaannya, antara lain:

1. Penyebaran informasi tentang QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) masih belum merata.
2. Tantangan jaringan internet yang sering terjadi.
3. Di mata masyarakat, terutama di daerah pedesaan, transaksi tunai dianggap lebih mudah dilakukan.
4. Kurangnya pemahaman teknologi di kalangan masyarakat.

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dikembangkan bersama Bank Indonesia dengan tujuan untuk memastikan bahwa semua transaksi pembayaran dapat dilakukan dengan cepat, mudah, nyaman, dan aman. Menurut penelitian dari *Jurnal Riset Entrepreneurship* oleh Hardiky dan kolega (2021), langkah-langkah dalam menggunakan QRIS adalah sebagai berikut:

1. Konsumen harus memiliki salah satu akun yang sudah terdaftar melalui Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP).
2. Konsumen perlu memiliki saldo yang cukup untuk melakukan transaksi pembayaran.
3. Konsumen dapat melakukan pemindaian pada QR Code QRIS yang telah disediakan oleh pedagang.
4. Konsumen diminta untuk memasukkan jumlah transaksi dan melakukan otentikasi pembayaran dengan menggunakan PIN.
5. Konsumen kemudian melakukan konfirmasi pembayaran kepada pedagang.

Kemudahan

Mathieson (2021) menyatakan bahwa kemudahan merujuk pada harapan individu terhadap sistem tertentu yang diharapkan dapat ditemukan dengan mudahnya. Pengguna cenderung mengadopsi teknologi jika dianggap mudah digunakan dan dioperasikan. Sementara kenyamanan merupakan keyakinan individu bahwa mereka akan menggunakan suatu teknologi dengan kemudahan. Pengguna akan cenderung melibatkan diri dalam penggunaan teknologi jika merasa nyaman dan mudah dalam prosesnya. Persepsi ini menjadi kunci penting dalam penerimaan teknologi oleh pengguna, karena kemudahan dan kenyamanan menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan mereka dalam mengadopsi suatu sistem atau teknologi.

Minat

Minat merupakan kecenderungan individu terhadap suatu obyek yang bisa meliputi perasaan senang atau tidak senang terhadapnya, seperti yang dijelaskan oleh Rahmawati (2016). Hal ini juga bisa diartikan sebagai kepentingan yang menjadi landasan bagi seseorang sebelum membuat keputusan atau bertindak. Menurut Sardiman dalam Agung Ibrahim yang dikutip oleh Nurits Nadia Khafiyah, terdapat dua faktor yang mempengaruhi timbulnya minat:

1. Faktor internal, yakni motivasi atau kecenderungan individu terhadap suatu kegiatan yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Faktor intrinsik ini memengaruhi minat internal seseorang berdasarkan preferensi, pengalaman, perhatian, dan selera pribadi.
2. Faktor eksternal, merupakan kecenderungan memilih suatu kegiatan berdasarkan pengaruh dari orang lain atau karena tujuan serta harapan yang diberikan oleh orang lain. Hal ini dapat berupa bimbingan dari orang tua, kondisi lingkungan, atau ketersediaan fasilitas yang memengaruhi minat yang timbul pada individu.

Keadaan internal dan eksternal menjadi penentu utama dalam membentuk dan memengaruhi minat seseorang terhadap suatu hal atau kegiatan, yang kemudian dapat berpengaruh pada keputusan atau tindakan yang diambil.

Wirausahawan

Menurut Bygrave (2004), wirausahawan didefinisikan sebagai pencipta kekayaan melalui inovasi, penggerak pertumbuhan lapangan kerja dan ekonomi, serta penyebar kekayaan yang tergantung pada dedikasi dan pengambilan risiko. Wirausahawan diharapkan dapat memanfaatkan peluang yang tersedia untuk memulai usaha baru. Sebagai tambahan, pendapat dari Meredith (2000) menyatakan bahwa wirausahawan adalah individu yang memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi dan menghimpun sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan keuntungan darinya serta mengambil langkah yang tepat untuk memastikan kesuksesan.

Dari beragam pandangan tersebut, kesimpulannya adalah bahwa wirausahawan merupakan seseorang yang menciptakan usaha baru dengan mengambil sebagian besar risiko dan menikmati imbalan yang sesuai dengan risiko yang diambilnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan kuesioner sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Fokus penelitian ini adalah pada variabel bebas, yaitu tingkat kemudahan penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), dan variabel terikat, yakni minat pelaku usaha terhadap penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Populasi yang menjadi subjek penelitian meliputi pelaku usaha yang menggunakan layanan QRIS serta mereka yang tidak menggunakan QRIS di wilayah Jawa Barat, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui penggunaan kuesioner sebagai instrumen utama. Skala Likert digunakan sebagai metode penilaian untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terkait fenomena

sosial yang menjadi fokus penelitian. Dalam skala Likert, faktor-faktor yang diukur didefinisikan sebagai indikator-indikator dari pertanyaan yang diajukan. Setiap elemen instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki rentang sikap dari sangat positif hingga sangat negatif, yang kemudian dijawab dan dinilai oleh responden.

Tabel 1 Skala Berdasarkan Skala Likert

Pilihan Jawaban	Arti Jawaban	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2014:133)

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat, positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Adapun data yang diperoleh nantinya akan diolah menggunakan SPSS (stastic product and service solution) (Sugiyono, 2017).

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Pengujian validitas memiliki tujuan untuk mengevaluasi keabsahan kuesioner (Ghozali, 2011). Menurut Ghozali, bukti validitas diperoleh melalui perbandingan skor dari setiap pernyataan dengan total skor dari masing-masing variabel. Apabila korelasi antara setiap variabel dengan seluruh variabel lainnya menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,01 atau 0,05, maka variabel tersebut dianggap valid.

b. Uji Reliabilitas

Penggunaan uji reliabilitas merupakan suatu metode untuk menilai keandalan atau konsistensi pertanyaan dalam kuesioner yang mencerminkan indikator dari variabel atau struktur tertentu. Analisis reliabilitas sering kali memanfaatkan perangkat lunak statistik seperti SPSS, dengan uji Cronbach Alpha (α), untuk mengukur seberapa erat korelasi antara respons terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut. Dalam konteks ini, menurut Ghozali (2011), jika nilai Cronbach Alpha suatu variabel atau struktur melebihi angka 0,6, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang memadai.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada tahap analisis statistik, uji normalitas diimplementasikan untuk mengevaluasi distribusi data pada variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Keberhasilan analisis tersebut bergantung pada data yang memenuhi kriteria distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menilai normalitas data. Dalam konteks ini, residual dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$

b. Uji Multikolinieritas

Sebelum melangkah ke tahap analisis statistik, perlu dilakukan uji normalitas untuk mengevaluasi distribusi data pada variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Kriteria distribusi normal menjadi faktor kunci dalam keberhasilan analisis data. Uji Kolmogorov-Smirnov diterapkan sebagai alat untuk menilai normalitas data. Dalam konteks ini, keberhasilan dalam menganggap residu sebagai distribusi normal dinilai berdasarkan nilai signifikansi $> 0,05$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pada tahap analisis regresi, Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah variasi dari suatu data pengamatan tidak seragam dari satu ke pengamatan lainnya dalam sebuah model regresi. Ketika varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya tidak tetap, fenomena tersebut disebut sebagai Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Kehadiran Heteroskedastisitas dalam model regresi menunjukkan bahwa model tersebut tidak memenuhi syarat yang baik. Untuk mengidentifikasi adanya Heteroskedastisitas, analisis grafis seringkali dilakukan melalui penggunaan Scatterplot, yang menggambarkan penyebaran titik-titik secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y (Ghozali, 2018). Dalam melakukan evaluasi, metode statistik seperti uji Glejser dengan kriteria probabilitas signifikansi di atas 0,05 digunakan. Ketika hasil analisis menunjukkan probabilitas tersebut, data dianggap memiliki kecenderungan terhadap Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan metode analisis Analisis Regresi Linier Berganda dengan tujuan untuk memahami pengaruh dari tingkat kemudahan penggunaan Quick Response Indonesia Standard (X) terhadap minat para pelaku usaha dalam menggunakan Quick Response Indonesia Standard (Y). Model persamaan Regresi Linier Berganda yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan formula sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Minat pelaku usaha

X = Kemudahan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error term

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Analisis uji t bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari masing-masing variabel bebas, khususnya kemudahan penggunaan Quick Response Indonesia Standard (X), terhadap variabel terikat, yakni minat pelaku usaha dalam menggunakan Quick Response Indonesia Standard (Y) secara parsial. Saat nilai Unstandardized Coefficient B dalam hasil analisis menunjukkan nilai positif, hal ini menandakan adanya pengaruh positif dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Selain itu, pada nilai Signifikansi (Sig.), jika hasilnya kurang dari 0.05 dalam konteks penelitian ini, maka kesimpulannya adalah bahwa hipotesis nol (H₀) ditolak, menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

b. Uji Simultan (Uji F)

Penelitian ini menggunakan uji signifikan atau uji F guna menilai dampak yang bersifat serentak dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

(Gujarati, 2009). Dalam penelitian ini, penggunaan uji dilakukan dengan pendekatan uji satu sisi kanan dengan taraf signifikansi (level of significant) sebesar 5%. Daerah penolakan berada pada sisi kanan dari kurva distribusi yang memiliki luas sebesar α . Apabila probabilitas nilai F-statistik $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) akan diterima, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh secara serentak dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika probabilitas F-statistik $< 0,05$, maka H_0 akan ditolak, yang mengindikasikan adanya pengaruh serentak dari variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R)

Pada penelitian ini, Koefisien Determinasi (R) digunakan sebagai alat untuk menilai sejauh mana variabel independen memiliki pengaruh dalam menjelaskan variabel dependen secara menyeluruh, serta dampaknya secara parsial. Rentang nilai dari koefisien determinasi (R) berkisar antara 0 hingga 1. Sebuah nilai R yang semakin tinggi menunjukkan adanya pengaruh yang lebih besar dari variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL ANALISIS

1. Hasil Uji Instrumentasi

a. Uji Validitas

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Kemudahan Penggunaan QRIS (X)

Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Sig.	Keterangan
Pertanyaan 1	0,3610	0,852	0,000	Valid
Pertanyaan 2	0,3610	0,723	0,000	Valid
Pertanyaan 3	0,3610	0,652	0,000	Valid
Pertanyaan 4	0,3610	0,926	0,000	Valid
Pertanyaan 5	0,3610	0,895	0,000	Valid
Pertanyaan 6	0,3610	0,822	0,000	Valid
Pertanyaan 7	0,3610	0,885	0,000	Valid
Pertanyaan 8	0,3610	0,937	0,000	Valid
Pertanyaan 9	0,3610	0,890	0,000	Valid
Pertanyaan 10	0,3610	0,938	0,000	Valid
Pertanyaan 11	0,3610	0,889	0,000	Valid
Pertanyaan 12	0,3610	0,661	0,000	Valid
Pertanyaan 13	0,3610	0,832	0,000	Valid
Pertanyaan 14	0,3610	0,864	0,000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan analisis yang tercantum dalam tabel di atas, dengan perbandingan nilai r hitung yang lebih besar dari rtabel (0,3610) dan signifikansi (sig.) kurang dari 0,05, dapat disarankan bahwa semua pertanyaan yang terkait dengan variabel Kemudahan (X) dapat dianggap valid.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Minat Penggunaan QRIS (Y)

Pertanyaan	R table	R Hitung	Sig.	Keterangan
Pertanyaan 1	0,3610	0,751	0,000	Valid
Pertanyaan 2	0,3610	0,912	0,000	Valid
Pertanyaan 3	0,3610	0,852	0,000	Valid

Pertanyaan 4	0,3610	0,906	0,000	Valid
Pertanyaan 5	0,3610	0,844	0,000	Valid
Pertanyaan 6	0,3610	0,876	0,000	Valid
Pertanyaan 7	0,3610	0,870	0,000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas bahwa perbandingan antara nilai rhitung > rtabel (0,3610) dan sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua butir soal untuk variable Minat (Y) adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4 Uji Reliabilitas

Variable	N of Items	Cronbach's Alpha	Standard Cronbach's Alpha	Keterangan
Kemudahan	14	0,966	0,70	Reliable
Minat	7	0,940	0,70	Reliable

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam tabel sebelumnya, dapat diamati bahwa nilai koefisien Cronbach's Alpha memiliki angka >0,70. Analisis ini menunjukkan bahwa respons terhadap setiap pernyataan dari variabel bersifat konsisten. Dengan demikian, keseluruhan pertanyaan dalam kuesioner yang terkait dengan item-item pertanyaan dalam variabel penelitian dapat diandalkan (reliable) sebagai alat yang efektif dalam pengumpulan data.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

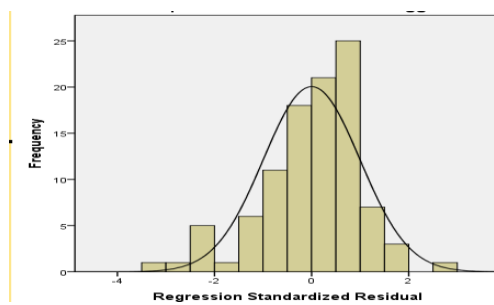
Tabel 5 Uji Normalitas Data

<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std.Devition	2,09711729
Most Extreme Differences	Absolute	0,101
	Positive	0,081
	Negative	0,101
Test Statistic		0,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,014 ^c
Monte carlo Sig. (2-tailed)		Sig.99% Confidence Interval 0,253 ^d

Lower bound	0,241
Upper bound	0,264
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data	
c. Liliefors Significance Correction	

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

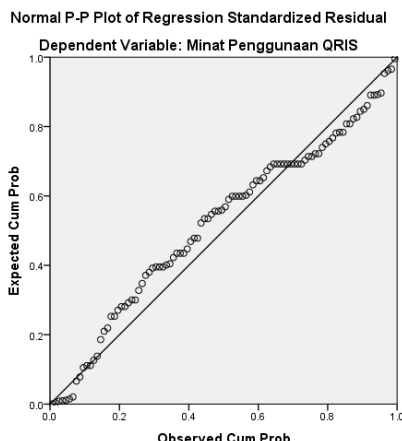
Dari hasil pengujian yang tertera pada tabel di atas, tampak bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo adalah sebesar $0,253 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang diamati menunjukkan distribusi yang bersifat normal. Keberadaan normalitas dalam model regresi telah memenuhi syarat yang diperlukan.



Gambar 1. Uji Normalitas dengan Histogram

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa gambar yang terlihat adalah sebuah grafik histogram. Sebuah grafik histogram dapat dikategorikan sebagai normal apabila distribusi data yang diwakilinya membentuk pola lonceng (bell-shaped), tidak miring ke arah kiri atau kanan (Santoso, 2015: 43). Dari grafik histogram yang ditampilkan, terlihat pola lonceng yang terbentuk dan tidak menunjukkan kecenderungan ke arah kiri atau kanan. Dengan demikian, grafik histogram tersebut dapat disimpulkan sebagai grafik yang menunjukkan distribusi data yang normal.



Gambar 2 Uji Normalitas dengan P-P Plot

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Pada penelitian ini, Grafik P-P Plot digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi asumsi normalitas data. Menurut Ghazali (2016: 156), Grafik P-P Plot dianggap tidak memenuhi syarat asumsi normalitas jika data tersebar secara signifikan dari garis diagonal dan tidak mengikuti pola garis tersebut. Namun, Grafik P-P Plot yang dianalisis menunjukkan pola di mana data tersebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah dari garis tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki distribusi yang mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

a. Uji Multikolinieritas

Tabel 6 Uji Multikolinieritas

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Error Std.	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	3,173	1,421			
Kemudahan	0,439	0,021	0,885	1,000	1,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Dari hasil analisis, tampak bahwa nilai Tolerance variabel Kemudahan adalah 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kemudahan memiliki nilai toleransi yang lebih tinggi dari 0,10 atau >0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinieritas antara variabel independen dalam kerangka penelitian ini.

b. Uji Heteroskedasitas

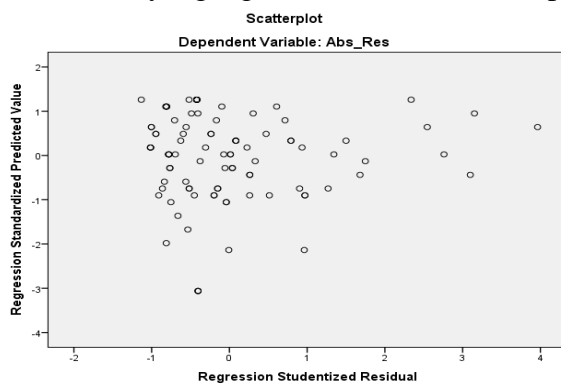
Tabel 7 Uji Heteroskedasitas

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,652	1,368		0,477	0,635
Kemudahan	0,014	0,022	0,066	0,652	0,516

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Setelah dilakukan pengujian di atas, nilai signifikansi dari variabel Kemudahan sebesar 0,516 telah teridentifikasi. Dengan nilai signifikansi yang melebihi 0,05, kesimpulannya adalah tidak terdapat keberadaan masalah heteroskedastisitas yang signifikan dalam konteks penelitian ini.



Gambar 3 Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Hasil dari analisis scatter plot yang tergambar pada gambar di atas mengindikasikan bahwa pola yang tampak tidak terstruktur, dengan titik-titik yang tersebar di sekitar angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan ketidakteraturan dalam distribusi variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada kecenderungan heteroskedastisitas yang terjadi.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 8 Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,885 ^a	0,784	0,781	223,918	1,985

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat dalam tabel di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,985. Penilaian atas nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden, nilai dU adalah 1,694 dan nilai 4-dU adalah 2,306. Untuk memenuhi syarat agar data dapat lolos dari uji autokorelasi, perbandingan $dU < d < 4-dU$ harus terpenuhi. Dalam hal ini, ditemukan nilai $1,694 < 1,985 < 2,306$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda autokorelasi yang terjadi pada penelitian ini.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,173	1,421		2,233	0,028
Kemudahan	0,439	0,021	0,855	18,834	0,000

d. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 9 Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Dalam Tabel 9, hasil perhitungan nilai koefisien beta (Unstandardized Coefficients) digunakan sebagai dasar dalam menyusun persamaan regresi linear sederhana:

$$Y = a + BX + e$$

$$Y = 3,173 + 0,439 + e$$

Berdasarkan analisis data dan hasil regresi yang dilakukan, beberapa simpulan dapat ditarik sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3,173 menunjukkan bahwa jika nilai variabel kemudahan (X) adalah 0, maka nilai minat penggunaan (Y) adalah 3,173. Asumsinya adalah bahwa variabel lainnya dianggap mempengaruhi minat penggunaan dan tetap.
2. Nilai koefisien pada variabel Kemudahan (X) sebesar 0,439 mengindikasikan bahwa kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan sistem pembayaran QRIS (Y). Artinya, jika variabel kemudahan (X) mengalami peningkatan satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, maka minat penggunaan QRIS (Y) akan meningkat sebesar 0,439.

3. Hasil Uji Hipotesis

- a. Uji T (Parsial)

Tabel 10 Uji T (Uji Parsial)

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,173	1,421		2,233	0,028
Kemudahan	0,439	0,021	0,855	18,834	0,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Pada analisis variabel kemudahan (X) terhadap minat (Y), nilai signifikansi diperoleh sebesar Sig. 0,000 < 0,05. Dalam konteks variabel kemudahan, nilai t tabel adalah 1,984467, sementara nilai t hitung adalah 18,834. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa 18,834 > 1,984467. Oleh karena itu, dari hipotesis yang diuji, nol (Ho) ditolak, dan alternatif (H1) diterima. Kesimpulan dari hasil ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kemudahan (X) terhadap minat (Y).

- b. Uji F (Simultan)

Tabel 11 Uji F (Uji Simultan)

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	1778,634	1	1778,634	354,738	0,000
Residual	491,366	98	5,014		
Total	2270,000	99			

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil output uji F yang telah dilakukan, ditemukan bahwa nilai signifikansi variabel Kemudahan (X) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai F hitung sebesar 354,738 juga lebih besar dari F tabel sebesar 3,94. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Kemudahan (X) memiliki pengaruh secara simultan terhadap minat (Y).

c. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 12 Uji R² (Uji Koefisien Determinasi)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,885 ^a	0,784	0,781	223,918	1,985

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Dari informasi yang terdapat dalam tabel, terlihat bahwa nilai R Square sebesar 0,784, menunjukkan bahwa variabel Kemudahan (X) memberikan pengaruh sebesar 78,4% terhadap variabel Minat (Y). Sementara itu, sisa persentase sebesar 21,6% menunjukkan pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Kemudahan penggunaan QRIS memengaruhi minat wirausahawan menerapkan teknologi ini dalam usaha mereka. QRIS menawarkan proses pembayaran yang cepat, efisien, dan praktis, menarik bagi pelanggan dan penjual. Adopsi QRIS didorong oleh insentif dari pemerintah dan lembaga keuangan, seperti biaya transaksi rendah dan integrasi sistem yang mudah. Faktor lain yang mendorong penggunaan QRIS adalah tingkat keamanan yang tinggi serta fleksibilitasnya dalam menerima pembayaran dari berbagai metode melalui satu kode QR. Namun, kendala seperti pengetahuan teknis yang diperlukan dan kurangnya infrastruktur di beberapa daerah dapat menghambat minat wirausahawan dalam menggunakan QRIS.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan sejumlah uji untuk mengukur validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik dari data yang dikumpulkan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner terkait kemudahan penggunaan QRIS dan minat menggunakan QRIS dinyatakan valid dengan nilai signifikansi yang rendah (<0,05) dan korelasi yang signifikan. Begitu pula, uji reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan yang tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha yang melebihi batas 0,70 untuk kedua variabel, menandakan konsistensi instrumen pengukuran. Saat dilakukan uji asumsi klasik, data menunjukkan distribusi yang normal, terkonfirmasi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov serta grafik histogram dan P-P Plot yang menunjukkan distribusi simetris. Uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi tidak menunjukkan adanya masalah yang signifikan dalam model regresi, menegaskan validitas model

tersebut. Analisis regresi linear sederhana menegaskan adanya hubungan positif yang kuat antara persepsi kemudahan menggunakan QRIS dengan minat penggunaan, yang memberikan kontribusi sebesar 78,4% terhadap variabilitas minat penggunaan. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi tentang kemudahan menggunakan sistem pembayaran QRIS memiliki pengaruh penting terhadap minat penggunaan, memberikan wawasan penting bagi strategi promosi dan pengembangan sistem QRIS bagi pengguna. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan konfirmasi yang kuat terkait hubungan antara kemudahan penggunaan QRIS dan minat penggunaan, yang memiliki implikasi yang signifikan dalam pengembangan dan adopsi teknologi pembayaran digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh besar terhadap minat penggunaan. Para pengembang teknologi QRIS dapat memusatkan perhatian pada penyederhanaan penggunaan sistem ini, seperti perbaikan antarmuka pengguna, pendidikan yang lebih baik bagi pengguna potensial, atau pengurangan hambatan teknis. Hal ini penting dalam kebijakan ekonomi dan keuangan untuk mendorong adopsi QRIS secara luas, memperbaiki efisiensi transaksi keuangan, meningkatkan penetrasi keuangan digital, dan memfasilitasi inklusi keuangan bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh sistem perbankan konvensional. Memahami peran kunci persepsi tentang kemudahan penggunaan QRIS dalam penerimaan masyarakat, pemangku kebijakan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mempromosikan dan meningkatkan adopsi QRIS dalam skala yang lebih luas. Temuan ini juga menegaskan hubungan positif antara kemudahan penggunaan QRIS dan minat penggunaan, mengonfirmasi asumsi penelitian dengan kualitas metodologi yang kuat.

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya persepsi kemudahan penggunaan dalam meningkatkan minat penggunaan sistem pembayaran QRIS. Temuan ini memberikan pemahaman mendalam bahwa semakin mudah suatu sistem pembayaran QRIS digunakan, semakin tinggi minat pengguna untuk mengadopsi teknologi tersebut. Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dapat diandalkan dan valid untuk mengukur persepsi kemudahan dan minat penggunaan QRIS. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan tidak ada masalah serius seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi. Analisis regresi linear sederhana menegaskan bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan kebijakan dan strategi promosi QRIS di masyarakat. Rekomendasi praktis yang dapat diambil adalah menyederhanakan antarmuka pengguna, meningkatkan edukasi terkait teknologi QRIS, dan memperhatikan kebutuhan pengguna dalam mempercepat adopsi teknologi pembayaran digital.

Antisipasi kepada penelitian mendatang disarankan untuk melihat lebih dalam faktor-faktor lain yang mungkin juga berperan penting dalam adopsi QRIS, seperti aspek keamanan transaksi, preferensi sosial, atau kecenderungan ekonomi yang lebih luas. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek ini, strategi pengembangan dan promosi QRIS dapat dioptimalkan, memberikan

pemahaman yang lebih komprehensif, serta mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi perubahan menuju pembayaran digital yang lebih efisien dan inklusif. Oleh karena itu, hasil temuan ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan lebih lanjut dan implementasi praktis dalam upaya memperluas adopsi teknologi pembayaran QRIS. Click or tap here to enter text.

REFERENSI

Agustin, R. (2023). *Pengaruh Kemudahan, Kecepatan, Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.*

Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.29406/Jmm.V17i1.2800>

BI. (2019). *Transaksi Uang Elektronik di Indonesia.* Databoks.

Darmanah, Garaika. (2019). *Metodologi Penelitian* (Lampung Selatan: CV. Hera Tech.)

Erlita Agustina, K., & Sri Musmini, L. (2022). *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi* |127 Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) (Studi Pada Generasi Z Di Provinsi Bali). *Vjra*, 11(02).

Hutami A. Ningsih dkk. (2021). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa.* *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* Vol 4 No 1.

Nasution, N. S. A. (2022). *Analisis Minat Penggunaan Sistem Quick Response Indonesian Standard (Qris) Terhadap Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Medan.*

Palupi, Anastasia Anggi. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS Pada UMKM Di Kecamatan Beji Dan Sukmajaya Kota Depok.* Politeknik Negeri Jakarta.

Permatasari, R., Amboro, F. Y. P., & Nurlaily, N. (2022). Efektivitas Penerapan Transaksi Qris Era Covid-19 Di Pasar Tradisional Kota Batam Menurut Perspektif Hukum Progresif. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 4(2), 265–278. <https://doi.org/10.37680/Almanhaj.V4i2.1780>

Program, D., Manajemen, S., Dewantara, S., Raya, J., & Bojong, P. (2018). *Peningkatkan Jumlah Wirausahawan Di Indonesia Melalui Kolaborasi Akademisi-Pelaku Usaha-Mahasiswa Bintang Paula Putra* (Vol. 12, Issue 1).

Puspita, Y. C. (N.D.). *Kesesuaian Teknologi Digital Payment Aplikasi Ovo Analisis Kesesuaian Teknologi Penggunaan Digital Payment Pada Aplikasi Ovo.*

Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). *Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.* 18(1), 51–72. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>

Raharja, Pratama. 2002. *Teori Ekonomi Mikro.* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Rangkuti, F. (2021). *Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Qris Dan Kemudahan Qris Terhadap Efisiensi Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Uinsu.*

Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan Umkm Di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287. <https://doi.org/10.38043/Jmb.V17i2.2384>

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Swasta, Basu dan Irawan. 1998. *Manajemen Pemasaran Modern.* Yogyakarta: Liberty

Syaifuddin, A. F., & Rahman, K. (2022). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi.* 1(1), 1–21.

Yudha Erlangga, M., Krisnawati, A., Prodi,), Bisnis, M., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (N.D.). *Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa.*